

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan dapat mewujudkan dan menggali potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang menjadikan keberlangsungan proses perubahan tingkah laku. Sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih menekankan pada kemampuan intelektual akademis. Sehingga kurangnya memberikan perhatian pada aspek yang penting yaitu pendidikan karakter (watak). Seseorang yang memiliki karakter intelektual akademis yang tinggi akan membahayakan orang lain jika tidak memiliki karakter yang baik. Menurut UU No. 20 tahun 2003 menjelaskan fungsi pendidikan nasional, pasal 3 Samani, M & Hariyanto (2011: 26) yang menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi dengan membentuk karakter (watak) dengan mencerdaskan kehidupan agar tercapai tujuan tertentu. Membentuk karakter dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan

karakter di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Yaumi, M. (2014: 9) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu gerakan dalam menciptakan sekolah dengan mengembangkan peserta didik yang memiliki etika. Melalui pendidikan karakter yang diterapkan di setiap sekolah, diharapkan karakter siswa ditingkatkan. Karakter siswa dapat dibentuk dalam pendidikan sekolah dengan membentuk kebiasaan anak yang baik. Membentuk karakter dapat diterapkan dalam pembelajaran maupun di luar kelas oleh guru. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah oleh guru. Pelaksanaan kegiatan di luar kelas juga perlu diterapkan pendidikan karakter terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Karena siswa harus memiliki sifat dan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Karakter disiplin merupakan suatu tingkah laku seseorang dalam mematuhi sebuah peraturan. Peraturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Suyadi (2013: 8) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Sikap disiplin harus dimiliki oleh siswa, karena siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik akan diterima dan dihargai di sekolah maupun di luar sekolah. Elfindri, dkk (2012: 102) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu kepatuhan terhadap peraturan, waktu, serta tata tertib.

Permasalahannya siswa masih ada yang jajan ketika jam istirahat sudah selesai. Selain karakter disiplin yang harus diterapkan oleh guru, karakter tanggung jawab juga penting untuk diterapkan dan sangat erat hubungannya dengan karakter disiplin yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh guru.

Karakter tanggung jawab merupakan suatu sikap siswa dalam melaksanakan perbuatan sesuatu dengan rasa tanggung jawab. Mustari (2017: 19) menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab adalah suatu sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Tanggung jawab di sini seperti tugas yang diberikan oleh guru dan pekerjaan rumah, dengan tujuan memberikan tugas dan pekerjaan rumah agar siswa mempelajari kembali materi yang diajarkan oleh guru serta dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas tersebut. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan cepat merespon dengan tugas yang diberikan oleh guru. Beda dengan siswa yang kurang tanggung jawab dan disiplin akan mengulur-ngulur waktu. Akan tetapi, sikap tanggung jawab dan disiplin masih belum dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru dalam mengatasi hal tersebut.

SD Negeri 01 Sokaraja Tengah sudah menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Sekolah tersebut menggunakan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa agar sikap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa meningkat. Program yang dilakukan di sekolah

dalam pemberian *reward* dan *punishment* dilaksanakan setiap kelas. Namun peneliti memilih kelas V, karena pada saat pengamatan peneliti menemukan suatu hal dalam kelas tersebut. Jadi guru kelas V ketika siswa yang terdisiplin, tidak disiplin dan tidak mengerjakan PR serta siswa yang disiplin dan rajin difoto, lalu foto tersebut dipajang di kelas.

Peran guru dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab di sekolah sangat penting. Guru bisa menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab salah satunya dengan strategi pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* dan *punishment* merupakan suatu cara untuk memberikan respon siswa agar memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. *Reward* merupakan suatu penghargaan atau hadiah yang diberikan oleh guru kepada siswa. Penghargaan bisa diberikan kepada siswa yang paling disiplin dan tanggung jawab melalui pujian atau bentuk apapun. Guru juga memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar suatu peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru berupa hukuman yang mendidik siswa tersebut. Seperti siswa dikenakan sanksi untuk mengerjakan soal-soal tertentu, siswa suruh membuat kliping dan siswa disuruh menyapu ruang kelas dan halaman sekolah. Menurut artikel Saragih, B (2018) mengatakan bahwa hukuman adalah suatu usaha yang dilakukan guru kepada siswa sebagai alat atau cara untuk mematuhi tata tertib. Karena mendidik itu sebagian dari mengajar, sebagian memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh dan membiasakan. Guru

tidak hanya sekedar mengajar namun mendidik siswa menjadi siswa yang berkarakter baik terutama sikap disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara awal tanggal 20 Desember 2018 dengan guru kelas V, bahwa tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas V sudah baik. Hal ini terlihat pada guru menerapkan untuk selalu berpakaian lengkap sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, seperti setiap hari senin dan Selasa harus memakai dasi dan ikat pinggang. Guru mengecek di sekolah setiap hari senin sudah dipotong kuku dan rambut dari rumah. Meskipun siswa kelas V memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab cukup baik. Namun masih ada siswa yang kurang memiliki sikap tersebut. Berdasarkan hal tersebut di atas, guru menerapkan program dengan menerapkan *reward* dan *punishment*, agar siswa lebih termotivasi dalam bersikap disiplin dan tanggung jawab. Menurut Ernata, Y (2017) jurnal pemikiran dan pengembangan SD menunjukkan hasil penelitian bahwa *reward* dan *punishment* dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi siswa. Pemberian *reward* dan *punishment* terlalu sering juga tidak baik, karena dikhawatirkan siswa giat belajar dan mengerjakan tugas agar mendapatkan *reward*. Guru alangkah baiknya memberikan *reward* dan *punishment* dengan bentuk *reward* yang tidak memberitahukan imbalan yang akan diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V bahwa siswa sudah tampak memiliki sikap disiplin waktu dan tanggung jawab. Berdasarkan pengamatan saya dalam pembelajaran di kelas, guru masuk kelas tepat

waktu, sehingga siswa juga ikut masuk kelas, meskipun ada beberapa siswa yang masih di luar. Guru mencontohkan dalam disiplin waktu dengan memberikan pemahaman waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Misalnya guru memberikan soal kepada siswa lalu guru memberi waktu 20 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut. Keteladanan guru diperlihatkan kepada siswa. Guru memberikan teladan bagi siswa-siswanya menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab di dalam kelas dan di luar kelas. Guru menjadi panutan dan contoh bagi siswa, siswa akan meniru sikap disiplin dan tanggung jawab gurunya. Guru sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter agar anak memiliki sikap yang baik. Saya melakukan pengamatan di kelas, guru memberi *reward* dan *punishment* terhadap siswa yang paling disiplin dan rajin begitu sebaliknya, pada saat guru memberikan *reward* dan *punishment*, kemudian siswa difoto, lalu foto tersebut dipajang di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pemberian *reward* dan *punishment* pada sikap disiplin dan tanggung jawab pada kelas V di SD Negeri 01 Sokaraja Tengah. *Reward* diberikan ketika siswa berperilaku sesuai dengan peraturan. Bentuk *reward* yang diberikan guru adalah berupa pujian, tepuk tangan, guru mengacungkan jempol dan guru memberikan hadiah. *Punishment* diberikan ketika siswa melanggar suatu peraturan yang sudah ditetapkan. Bentuk *punishment* yang diberikan guru adalah hukuman yang mendidik

berupa teguran, membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah, pemberian tugas seperti membuat kliping. Perlunya penelitian ini untuk mengetahui peran dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab yang membuat siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam peraturan dan sikap siswa. Penerapan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan menerapkan *reward* dan *punishment* sudah dilakukan guru. Guru melaksanakan hal tersebut dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab, tetapi masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab meski sudah diterapkan *reward* dan *punishment*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V di SD Negeri 01 Sokaraja Tengah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab di kelas V di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah?
2. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab?
3. Apa dampak positif dan negatif dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab di kelas V di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab.
3. Mengetahui dampak positif dan negatif dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu tentang analisis pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang analisis pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik dan benar serta strategi dalam menerapkan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab.

b. Bagi Sekolah

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi agar sekolah lebih memperhatikan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan meningkatkan dalam menerapkan analisis pemberian *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab dan membentuk program pendidikan karakter lebih baik lagi di Sekolah Dasar Negeri 01 Sokaraja Tengah.

c. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk guru kelas V, agar selalu menerapkan disiplin dan tanggung jawab di kelas maupun di luar kelas dalam pembelajaran serta peraturan yang ada di sekolah, guru dapat menerapkan *reward* dan *punishment* terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran maupun di luar kelas, agar siswa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab.

d. Bagi Siswa

Dapat menambah wawasan siswa, agar siswa senantiasa memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab di manapun mereka berada, baik di sekolah maupun di masyarakat dan keluarga.